

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Permasalahan lingkungan hidup mendapat perhatian secara luas dan mendasar sudah sejak lama, serta menjadi sorotan dunia dan menarik publik ketika *Club Of Rome* melakukan studi dan memberi laporan berjudul “*The Limits to Growth*” (1972). Didalam laporan tersebut disampaikan beberapa kecenderungan yang perlu segera ditangani secara global: (1) Industrialisasi yang semakin cepat, (2) Pertumbuhan penduduk yang semakin cepat dan padat, (3) Kekurangan gizi yang semakin meningkat, (4) Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, (5) Lingkungan hidup yang semakin rusak. Beberapa kecenderungan tersebut tidak hanya terjadi secara global namun dalam kehidupan bermasyarakat dan lingkungan sekolah juga terjadi beberapa kecenderungan diatas (Sumantri,2015).

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Belajar dan mengajar tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan transfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa. Berbagai kegiatan seperti bagaimana membiasakan seluruh warga sekolah disiplin dan patuh terhadap peraturan yang berlaku di sekolah, saling menghormati, membiasakan hidup bersih dan sehat serta memiliki semangat berkompetisi secara *fair* dan sejenisnya, merupakan kebiasaan yang harus ditumbuhkan di lingkungan sekolah sehari-hari.

Anak usia sekolah merupakan cikal bakal masa depan bangsa. Dalam tujuan pembangunan nasional anak usia sekolah merupakan harapan untuk memajukan bangsa. Mengingat pentingnya anak usia sekolah sebagai asset terciptanya sumber daya yang lebih baik untuk masa depan bangsa, maka perlu ditanamkan sikap dan perilaku yang baik pada anak. Peran guru sangat penting dalam merencanakan, mengawasi, membina serta mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak, sehingga dapat tercapai keadaan yang harmonis dan setiap peserta didik mempunyai kesempatan tumbuh dan belajar secara optimal.

Kebutuhan mendasar seorang anak didik salah satunya adalah terpenuhinya kesehatan baik rohani maupun jasmani. Kesehatan merupakan salah satu bentuk karunia Tuhan yang wajib dijaga dan dimaknai bersama-sama, kewajiban untuk mengupayakan hidup yang sehat dalam kehidupan sehari-hari baik kesehatan diri maupun kesehatan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama.

Siswa sebagai peserta didik di lembaga pendidikan sekolah dasar memiliki tanggung jawab itu, siswa harus berperan dalam upaya menciptakan hidup yang sehat, dan lingkungan yang sehat, itu bisa dimulai dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat pada diri masing-masing. Siswa merupakan tulang punggung bangsa dimasa yang akan datang maka dari itu, seharusnya remaja memiliki kecenderungan untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai salah satu syarat pencapaian prestasi dalam pendidikan yang optimal, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat pada umumnya.

Pola hidup manusia dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat apabila dilakukan secara terus menerus dalam bentuk kehidupan sehari-harinya akan menimbulkan suatu intensitas dalam pelaksanaannya. Dalam melambangkan perilaku hidup bersih dan sehat ini biasanya siswa akan melihat/meniru tempat dimana siswa tinggal. Oleh karena itu, siswa menuntut untuk hidup secara sehat dan berdampingan secara damai.

Keadaan sehat pada hakekatnya merupakan kebutuhan pokok semua orang. Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Namun pada kenyataanya keadaan sehat tidak mungkin didapat secara otomatis.

Keadaan sehat memerlukan pemeliharaan dan pembinaan pada semua faktor yang mempengaruhinya. Permasalahan kesehatan sendiri mempunyai dimensi yang sangat kompleks, mulai dari tahap pengetahuan, pemahaman dan kesadaran, sampai perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari serta pada masalah fasilitas dan layanan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk menghasilkan kemandirian siswa di bidang kebersihan dan kesehatan baik di sekolah, keluarga maupun di masyarakat.

Pendidikan kesehatan adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktifitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat untuk menunjang pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang selaras, serasi dan seimbang. Pendidikan kesehatan memberikan pengalaman belajar yang mempengaruhi pikiran, perasaan dan perbuatan siswa dalam kaitannya untuk mencapai tujuan kehidupan yang lebih baik, lebih sehat dan lebih produktif.

Seperti upaya lainnya yang bersifat mendidik, proses pendidikan kesehatan berlangsung secara sistematis, berulang-ulang dan memiliki tujuan jangka panjang. Tujuan utama dari diajarkannya pendidikan kesehatan di sekolah yaitu sadarnya siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Hal ini penting diperhatikan karena keberhasilan dari pendidikan kesehatan bukan pada banyaknya pengetahuan tentang kesehatan yang dimiliki siswa, tetapi pada kebiasaan hidup bersih dan sehat yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat mencakup semua aspek dalam kehidupan. Penanaman perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa dapat dimulai dari pengenalan kebersihan pribadi, kebersihan makan dan minuman, kebersihan lingkungan, sampai siswa mampu melaksanakannya secara mandiri.

Sedangkan untuk kesehatan siswa dapat diajarkan mulai dari cara mencegah penyakit menular, melaksanakan program UKS, serta cara memberikan pertolongan pertama secara sederhana. Namun usaha dalam menanamkan perilaku untuk hidup bersih dan sehat pada siswa bukanlah suatu hal yang mudah. Tanpa adanya pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari maka impian untuk terwujudnya hidup yang bersih dan sehat akan sulit tercapai.

Untuk menciptakan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dibutuhkan adanya kesadaran dan motivasi terutama dari diri masing-masing warga sekolah.

Guru sebagai ujung tombak di lapangan harus mampu memberikan motivasi dan inspirasi bagi siswa khususnya.

Kebiasaan guru yang datang tepat waktu dan melaksanakan tugas mengajar dengan baik, serta sikap guru dalam menjaga kesehatan lingkungan dan unsur sekolah lainnya, disiplin dalam melaksanakan tugas merupakan kebiasaan, nilai dan teladan yang harus senantiasa dijaga dalam kehidupan sekolah. Agar kebiasaan-kebiasaan positif tersebut terpelihara dan mendarah daging dalam diri seluruh warga sekolah yang selanjutnya diwujudkan dalam perilaku sehari-hari, dibutuhkan adanya rasa memiliki terhadap sekolah. Sebab kesehatan lingkungan sangat erat hubungannya dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa, karena apabila siswa memahami arti penting kesehatan lingkungan maka tidak akan ada siswa yang cuek terhadap kesehatan lingkungan sekitar. Namun apabila siswa kurang memahami arti penting kesehatan lingkungan maka perilaku hidup bersih dan sehat tidak akan terwujud. Siswa tidak akan peduli apabila melihat sampah yang berserakan di halaman sekolah, membuang sampah sembarangan dan tidak mencuci tangan menggunakan air mengalir serta tidak menggunakan sabun.

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan wujud realitas kehidupan manusia dengan menerapkan prinsip-prinsip proses belajar, sehingga kesadaran akan kesehatan lingkungan ini akan terjadi karena adanya proses belajar yang setiap hari mereka dapatkan. Baik lingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat. Dengan adanya proses belajar ini wawasan pengetahuan akan bertambah, sehingga diharapkan siswa mampu untuk menelaah dan menafsirkan sesuatu yang setiap saat ada dihadapannya serta diharapkan mampu untuk mensosialisasikan dan menerapkan dalam kehidupan sehari – hari, terutama bagi murid SD Negeri 1 Limboto yang menjadi sasaran penelitian. SD Negeri 1 Limboto merupakan sekolah rujukan di Kabupaten Gorontalo. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang menerapkan nilai nilai kesehatan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan lingkungan yaitu dengan menciptakan slogan kebersihan “LISA” yakni kepanjangan dari Lihat Sampah Angkat. Program tersebut adalah program sekolah yang mulai diterapkan pada tahun 2015.

Penelitian ini mengambil sasaran objek SD Negeri 1 Limboto, karena ada beberapa masalah yang dijumpai seperti lemahnya peranan siswa dalam menjaga kesehatan lingkungan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, ada beberapa siswa yang kurang bisa memahami arti pentingnya kesehatan lingkungan. Perilaku hidup bersih dan sehat sebaiknya diajarkan dan dibiasakan sejak dini sehingga anak akan terbiasa dengan hal itu. Kebiasaan anak di sekolah yang kurang bisa memahami arti kesehatan lingkungan akan menimbulkan dampak negatif seperti membuang sampah tidak pada tempatnya.

Tidak hanya hal itu, siswa lebih tertarik dengan makanan yang diujakan di luar kantin sekolah yang cenderung menarik akan tetapi makanan tersebut kurang sehat karena terkena debu jalan dan lalat atau bahan makanan terbuat dari bahan yang berbahaya seperti pewarna dan pengawet makanan. Berbagai usaha sudah dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan tetapi dalam kenyataannya masih ada beberapa siswa yang belum memahaminya hal inilah yang sudah melekat pada diri siswa. Hal lain yang dilakukan siswa putra maupun putri sering membiasakan menyembunyikan sampah di dalam laci meja, baik sampah jajanan maupun robekan kertas. Meskipun guru sudah menegurnya akan tetapi selalu ada beberapa anak yang mengulangi hal tersebut. Sampah basah yang tidak dibuang sampai beberapa hari yang akhirnya menimbulkan bau dan tentunya akan sangat mengganggu proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merasa tertarik dan memandang perlu untuk mengetahui tentang “Hubungan Kesehatan Lingkungan Dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa SD Negeri 1 Limboto”.

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dan mengingat luasnya permasalahan serta keterbatasan kemampuan peneliti. Perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan tersebut adalah usaha untuk menetapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Adapun penelitian ini

dibatasi pada hubungan kesehatan lingkungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa SD Negeri 1 Limboto.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan kesehatan lingkungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa di SD Negeri 1 Limboto?”.

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kesehatan lingkungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa di SD Negeri 1 Limboto.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam hubungan kesehatan lingkungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa serta meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya membiasakan untuk menjaga kesehatan lingkungan.
- b. Menambah data tentang hubungan kesehatan lingkungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa SD Negeri 1 Limboto.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi siswa dapat lebih menyadari arti penting menjaga kesehatan lingkungan guna mengembangkan diri, bersikap dan berperilaku hidup bersih dan sehat.
- b. Bagi guru dapat menjadi acuan dalam mendorong siswa untuk memiliki minat yang tinggi dalam menjaga kesehatan lingkungan.
- c. Bagi peneliti mendapatkan pengalaman dan menambah wawasan dalam melaksanakan penelitian, memperdalam pengetahuan tentang hubungan kesehatan lingkungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa serta dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki diri.